

**PENGARUH SHALAT DHUHA TERHADAP ETOS BELAJAR SISWA DI
SMA NEGERI 1 NGIMBANG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

ANIK SANJAYANTI
NIM. D01211040



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K. T. 2015 104 P17	No. REG : T/2015/pai/104 ASAL BUKU : TANGGAL :

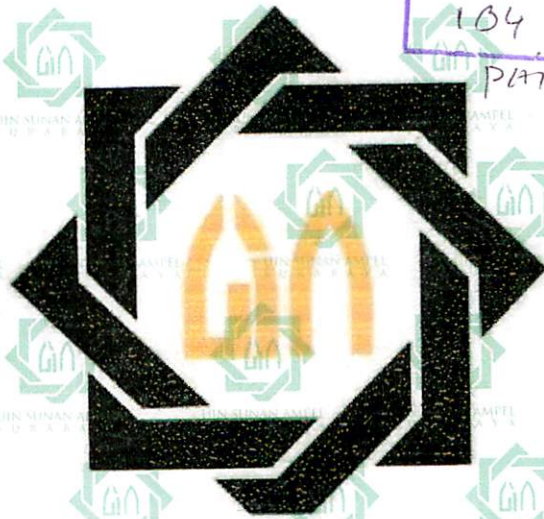


FOTO COPY DIGITAL
CAMBOJA 2
JL. PABRIK KULIT NO 28
SURABAYA
TLP. 085608320445

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Anik Sanjayanti

NIM : D01211040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Ngimbang, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1). Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2). Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3). Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Sidoarjo, 10 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Anik Sanjayanti
D01211040

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : ANIK SANJAYANTI

NIM : D01211040

Judul : PENGARUH SHOLAT DHUHA TERHADAP ETOS BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 NGIMBANG LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

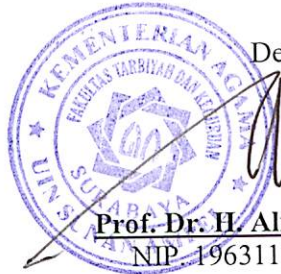
Surabaya, 10 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Anik Sanjayanti** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juni 2015
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Abd Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
NIP. 195410101983122001

Penguji III

Dr. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji IV

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

ABSTRAK

Anik Sanjayanti , D01211040, 2015. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Etos Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Skripsi ini meneliti tentang pengaruh Shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan. Penelitian ini dilatarbelakangi karena unsur pelaksanaan shalat dhuha dinilai sangat penting dalam proses mencapai kualitas hidup yang utuh. Dengan menjalankan shalat dhuha diharapkan siswa menjadi pribadi yang lebih agamis dan bisa meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan shalat dhuha pada siswa di SMA N 1 Ngimbang, bagaimana keadaan etos belajar siswa di SMA N 1 Ngimbang, dan adakah pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait pelaksanaan shalat dhuha, kemudian untuk mengetahui bagaimana etos belajar siswa-siswi pada saat mengikuti pelajaran, dan yang terakhir adalah apakah ada pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap etos belajar siswa.

Untuk mengetahui rumusan masalah pertama dan kedua tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha termasuk dalam kategori cukup dengan diperoleh hasil angket sebanyak 69,1. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel nilai standar prosentase dan diketahui bahwa hasilnya 69,1 ini tepatnya berada antara 56%-75% kategori cukup baik. Dari hasil etos belajar siswa juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa hasil angket sebanyak 59,1. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel standar prosentase dan diketahui berada diantara dalam kategori cukup tepatnya berada antara 56%-75% .Berdasarkan penyajian data analisa diatas data yang sudah dikemukakan, ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha dengan dikaitkannya dengan etos belajar siswa ini mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yaitu 0,906. Maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada di tengah 0,70-0,90 yang berarti bahwa pelaksanaan shalat dhuha kuat atau tinggi mempengaruhi etos belajar siswa di SMA N 1 Ngimbang Lamongan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Shalat Dhuha, Etos Belajar

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Shalat Dhuha.....	13
1. Pengertian shalat dhuha	13
2. Hukum Shalat Dhuha.....	16
3. Waktu pelaksanaan shalat dhuha	18
4. Bilangan rakaat shalat dhuha	19
5. Cara melaksanakan shalat dhuha	23
6. Manfaat atau hikmah meelakukan shalat dhuha.....	24
B. Etos Belajar	29
1. Pengertian Etos Belajar	29

2. Pengertian Etos Belajar secara umum	31
3. Etos Belajar dalam pemikiran kependidikan.....	32
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Belajar	34
C. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Etos Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian	45
B. Rancangan Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Data-data yang diperlukan.....	49
E. Metode Pengumpulan Data	49
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1. Lintas Sejarah SMA Negeri INgimbang	56
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ngimbang	57
3. Identitas Sekolah dan Visi Misi	58
4. Tujuan Sekolah	59
5. Jumlah Guru, Karyawan dan Ssiwa SMA Negeri 1 Ngimbang	59
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
7. Struktur Organisasi Sekolah	64
B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
1. Data Tentang Kegiatan Shalat Dhuha	66
2. Data Tentang Etos Belajar Siswa.....	76
C. Analisis Data Pengaruh Shalat dhuha terhadap Etos Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Diskusi	91
C. Saran	92

Daftar Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 3.1 Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment Secara Sederhana.....	55
Tabel 4.1 Tabel jumlah guru	60
Tabel 4.2 Jumlah staf karyawan	62
Tabel 4.3 Jumlah siswa	62
Tabel 4.4 Jumlah sarana dan prasarana	63
Tabel 4.5 Nilai angket tentang shalat dhuha.....	69
Tabel 4.6 Prosentase dari pertanyaan tentang kegiatan shalat dhuha disekolah	71
Tabel 4.7 Prosentase dari pertanyaan tentang shalat dhuha berjamaah	71
Tabel 4.8 Prosentase hasil angket tentang shalat dhuha berjamaah di masjid .	72
Tabel 4.9 Keterkaitan shalat dhuha	72
Tabel 4.10 Usaha belajar memahami makna bacaan shalat dhuha.....	73
Tabel 4.11 Tingkat Pemahaman syarat, rahasia, dan hikmah shalat dhuha	73
Tabel 4.12 Tingkat semangat menjalankan shalat dhuha	74
Tabel 4.13 Tingkat kerugian, atau kecewa saat melaksanakan shalat dhuha ...	74
Tabel 4.14 Nilai angket etos belajar siswa	78
Tabel 4.15 Tingkat kekhusu'an dalam melakukan shalat dhuha.....	80
Tabel 4.16 Keterkaitan pelaksanaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar	81
Tabel 4.17 Tingkat shalat dhuha terhadap memahami ilmu pengetahuan	81
Table 4.18 Pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan intelektual	82
Tabel 4.19 Tingkat kedisiplinan siswa	82
Tabel 4.20 Tingkat keaktifan saat mengikuti diskusi kelas	83
Tabel 4.21 Pengaruh Shalat dhuha terhadap etos belajar siswa	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keaslian Tulisan
- Lampiran 4: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat keterangan bukti penelitian
- Lampiran 6: Nota Pembimbing
- Lampiran 7: Bukti Konsultasi
- Lampiran 8: Angket Responden
- Lampiran 9: Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah rukun islam yang paling mulia setelah kedua kalimat syahadat Allah SWT. Karena shalat merupakan penopang bagi rukun islam yang lain, shalat mengingatkan hambanya akan kemuliaan Allah dan kehinaan hambanya tentang ganjaran dan hukuman. Dengan shalat seorang hamba semakin mudah untuk senantiasa taat kepada Allah SWT, oleh karena itu Allah berfirman dalam QS:Al-Baqarah: 45, yang berbunyi:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Al-Baqarah: 45)

Shalat dapat berpengaruh terhadap ahlak dan kecenderungan berfikir. Shalat mempengaruhi jiwa seseorang agar senantiasa menghindari perbuatan tercela, kejahatan dan kemungkaran dan kesenangan hawa nafsu.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS: Al-Ankabut: 45)

Rasa kedekatan hati seseorang kepada Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Suci merupakan media yang dapat mempertajam rasa kesucian seseorang. Rasa kesucian ini sangat diperlukan manusia untuk menjinakkan hawa nafsunya agar tidak melanggar nilai-nilai, aturan, dan hukum yang berlaku. Itulah sebabnya, peribadatan dalam islam berfungsi sebagai riyadhah ruhiyah (olah jiwa) dan ajaran moral untuk menyucikan hati nurani manusia.

Demikian halnya dengan shalat, Shalat merupakan suatu ibadah yang paling utama, dalam proses penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Shalat yang dikerjakan dengan ikhlas sepenuh hati karena Allah SWT, akan menumbuhkan sensasi kenikmatan tersendiri.¹

Shalat adalah ibadah yang didalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan Khaliqnya. Shalat juga dipandang sebagai munajat berdo'a dalam hati yang khusyu' kepada Allah SWT. Orang yang sedang mengerjakan shalat dengan khusyu' tidak merasakan sendiri. Seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan tuhan. Suasana spiritual seperti ini dapat menolong manusia untuk mengungkapkan segala perasaan dan berbagai

¹ M.Khalilurrahman *Al-Mahfani*, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Kawah Media, 2008),30-31

permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan shalat yang khusus orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa dirinya dekat dengan Allah SWT dan memperoleh ampunan-Nya.²

Disamping shalat wajib yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam terdapat shalat sunah yang harus dikerjakan oleh orang muslim untuk menambah kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat wajib juga karena shalat sunah itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah yang lain. Salah satu contoh dari shalat Sunnah adalah “shalat dhuha”

Sebagian kita sudah tidak asing lagi dengan shalat Sunnah yang satu ini. Namun pengetahuan belum menunjukkan sebuah perbuatan, sebuah pengalaman dalam beribadah. Hal ini bisa jadi karena kita malas tidak punya waktu mengerjakannya, tidak tahu bagaimana cara melaksanakannya, tidak tahu segenap keutamaannya (fadilah) yang tersembunyi didalamnya.

Shalat dhuha adalah shalat Sunnah yang telah menjadi tradisi dan kebiasaan orang-orang saleh. Mereka bersujud pada saat matahari mulai beranjak naik, menghaturkan pujian pada Allah SWT dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan pada dunia. Mengawali hari dengan ibadah merupakan senjata hebat bagi jiwa seorang muslim, agar tidak terjerumus dalam buruknya hawa nafsu.

² Sururin, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),189-190

Shalat dhuha yang di sunnahkan saat matahari naik sampai menjelang siang, dimana banyak orang sudah mulai asyik dengan kesibukkan kerja masing-masing. Dan Allah memberikan fasilitas komunikasi langsung tanpa hambatan kepada kita yang mau melaksanakan shalat dhuha ini³

Didalam surah Adh-Dhuha Allah SWT bersumpah dengan waktu dhuha dan waktu malam, yang berbunyi:

وَضْحَىٰ ۙ ۱ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۙ ۲

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap)” (QS.Adh-Dhuha:1-2)

Waktu dhuha dijadikan sebagai waktu persumpahan oleh Allah SWT untuk menarik perhatian kita. Mungkin, pada waktu itu kita sedang aktif, kemudian badan dan pikiran kita masih kuat setelah tidur pada malam hari. Oleh karena itu, waktu seperti inilah merupakan kesempatan yang baik untuk berusaha di muka bumi ini dengan pesan dan anjuran Allah SWT.⁴

فَدَّ أَفْلَحَ ۙ مَن زَكَّاهَا ۙ ۹ وَقَدَّ خَابَ ۙ مَن دَسَّاهَا ۙ ۱۰

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”(QS: As-Syamsi: 9-10)

³ Arif, Awali Hari Dengan Shalat Dhuha. (Juli, 12, 2007)

⁴ M.Khalilurrahman Al-Mahfani, 74

Surat diatas memuat pesan bahwa kita dapat memperoleh keberuntungan tatkala jiwa kita bersih. Sebelum aktifitas pada pagi hari hendaknya kita sucikan dahulu jiwa kita dari dosa, nafsu angkara murka dan ambisi duniawi. Salah satu untuk menyucikan jiwa yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha. Setelah shalat, kita iringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT, bertasbih dan memohon petunjuk karunia-Nya.⁵

Salah satu bukti empirik tentang manfaat shalat dhuha yaitu untuk meningkatkan sebuah prestasi. Misalnya bagi pelajar yang stress mengikuti pelajaran di sekolah. Yang mana shalat dhuha ternyata membawa pengaruh positif terhadap penurunan stress dan lebih jauh untuk membuktikan bahwa shalat dhuha ternyata dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku *maladjustment* (ketidak mampuan menyesuaikan diri) akibat stress tersebut.

Shalat dhuha dipilih menjadi teknik untuk mengubah perilaku *maladjustment* akibat stress dalam konteks belajar mengajar disekolahan didasarkan oleh dua pertimbangan yaitu, *pertama* pertimbangan normative, “shalat dapat membawa ketenangan” sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam Firman-Nya bahwa:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

⁵ Ibid,88

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” 9QS: Ar-Ra’d: 28)

Kedua, pertimbangan praktis, yaitu waktu shalat dhuha yang dimulai dari terbitnya matahari sampai dengan menjelang datangnya waktu shalat dhuhur, memungkinkan dapat dijalankan oleh siswa maupun mahasiswa, atau siapapun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat.

Apabila shalat dhuha dijalankan dengan ikhlas, dapat memperbaiki emotional positif, yang dari sisi jika kita jalankan secara kontinu, tepat gerakannya, khusu’ dan ikhlas dapat membuat kita tenang dan terhindar dari apapun.

Belajarpun menjadi lebih mudah manakala hati tenang dan bahagia. Keadaan hati yang tenang dan bahagia memungkinkan kita berkonsentrasi dengan baik sehingga ilmu pengetahuan dapat kita serap dengan baik. Jika kita sedih, stress, dan depresi, kerja otak cenderung menurun, bahkan lebih cepat rusak. Oleh karena itu, kita harus berupaya menjaga stabilitas jiwa dan emosi agar tetap tenang dan bahagia. Caranya dengan berfikir positif dan menjaga hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia.⁶

Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang.

Jika shalat dhuha dilakukan secara rutin oleh pelajar (siswa), keuntungan yang

⁶M.Khalilurrahman, 145-146

didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual: pertama, hakikat ilmu adalah cahaya Allah SWT. Cahaya Allah SWT tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah SWT. Baik pada waktu pagi maupun petang. Kedua, shalat dhuha menjadikan jiwa tenang. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperlukan ketenangan jiwa agar ilmu yang diajarkan dapat masuk ke dalam hati anak didik. *Ketiga*, shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar, seringkali para pelajar merasa mengantuk karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar. Mengantuk merupakan bukti bahwa otak mengalami kelelahan karena berkurangnya asupan oksigen ke otak. Shalat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada di dalam otak. Bahwa salah satu gerakan shalat, yakni sujud membantu mengalirkan darah secara maksimal ke otak. Itu artinya, otak mendapatkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel otak.

Banyak pelajar yang mengaku merasakan manfaat positif dari melakukan rutinitas shalat dhuha. Diantaranya membantu peningkatan dan konsentrasi dalam belajar saat pelajaran dimulai dan menyegarkan kembali

pikiran. Alhasil, mereka mampu menyerap dan memahami Ilmu pengetahuan dengan baik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha pada siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan?
2. Bagaimanakah keadaan etos belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha pada siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan
2. Untuk mengetahui etos belajar siswa-siswi pada saat mengikuti pelajaran di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan
3. Untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu:
 - a. Menambah wawasan keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam ruang lingkup akademik ilmiah
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1).
2. Manfaat praktis yaitu:
 - a. Memberikan sumbangsiah terhadap dunia pendidikan Indonesia.
 - b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran bagi pembaca, maka penulis akan memberikan beberapa istilah mengenai judul skripsi:

Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Etos Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan. Ada tiga istilah yang perlu penulis jelaskan, yaitu:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. ⁷Dan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 364

menurut Kartini Kartono dan Dali Gilo, pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap, pendirian-pendirian, pandangan-pandangan, prilaku, kebiasaan seseorang individu atau masyarakat

2. Shalat dhuha

Adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari sekitar pukul 07.00 sampai sebelum masuk waktu Zhuhur ketika matahari belum naik tengah-tengah.⁸ Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat, dan dua belas rakaat.⁹ Jadi mengerjakan shalat dhuha tidak ada batasan-batasan seperti shalat fardhu, hukum shalat dhuha merupakan Sunnah, bila dikerjakan mendapat pahala dan jika tidak melaksanakan juga tidak dosa pula.

3. Etos Belajar

Pada umumnya dinamakan atau diartikan semangat.¹⁰ Belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi keutuhan hidupnya.¹¹ Ketika etos dikaitkan dengan kata belajar, maka dalam prosesnya akan tampak kegiatan belajar, masing-masing

⁸ M.Khalilurrah Al-Mahfani. *Berkah Shalat Dhuha*.(Jakarta:Wahyu Media, 2008), hal 11

⁹ Ibid

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal 237

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1991)hal. 121

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung:Tarsito,1990)

peserta didik memancarkan ketekunan, keuletan, bisa menahan diri untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman.

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah kegiatan dalam rangka untuk mengetahui hubungan timbal balik dua variabel, yakni Pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa, yang mana penelitian ini juga dilakukan untuk membangun pengertian, pengalaman dan informasi, sehingga dapat mengetahui bagaimana keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik dengan artian karena anak merasa senang dengan melakukan shalat dhuha, sehingga menjadikan siswa bisa merasa lebih tenang dan menyegarkan pikiran mereka yang tiap harinya belajar, maka dengan kegiatan shalat dhuha tersebut siswa dapat menyegarkan otak mereka dan siap untuk menerima pelajaran kembali.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika Bab per-Bab yang terdiri atas V Bab. Masing-masing Bab merupakan satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan.

Dalam bab 1 ini penulis akan membahas hal yang memuat pokok-pokok pikiran yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi Operasional, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam bab 2 penulis akan menguraikan landasan teori, berisi pengertian shalat dhuha, hukum shalat dhuha, waktu pelaksanaan shalat dhuha, bilangan rakaat shalat dhuha, cara melaksanakan shalat dhuha, manfaat dan hikmah shalat dhuha, pengertian etos belajar, pengertian etos belajar secara umum, faktor-faktor yang mendukung etos belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar, pengaruh shalat dhuha dalam etos belajar siswa.

Kemudian dalam bab 3 ini penulis akan menguraikan metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Selanjutnya dalam bab 4 sendiri, penulis mengungkapkan laporan penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Selanjutnya dari keseluruhan uraian dan pembahasan secara rinci sudah penulis paparkan, namun dalam bab 5 sebagai akhir dari uraian dan pembahasan ini penulis akan mengisinya dengan kesimpulan, saran dan penutup sebagai rangkaian laporan terakhir penelitian. Dengan berakhirnya uraian bab 5 ini, maka secara tertulis dalam sistematik pembahasan ini telah selesai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Shalat Dhuha

1. Pengertian shalat dhuha

Sebelum membahas secara khusus tentang pengertian shalat dhuha, terlebih dahulu akan mengulas hakikat makna shalat pandangan aspek psikologis tentang shalat. Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a sedangkan menurut syari'at shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* (mengucap takbir) dan di akhiri dengan salam dengan syarat tertentu.¹

Definisi lain arti shalat secara syari'at ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan di akhiri dengan salam serta harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syari't Islam sebagaimana telah dicontohkan oleh rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari beliau.²

Adapun pengertian shalat secara hakekat atau "sir" (batin) adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dengan mendatangkan takut kepada Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan-Nya, kebesaran-Nya

¹ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, Jakarta:PT.Mizan Publika,2006.hal.128

² Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Marja, 2006.hal 115

dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.³ Pada hakikatnya shalat adalah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dengan mengagungkan Allah SWT lalu dijalani secara konsisten/istiqomah dalam menghadapi berbagai kondisi seperti berdiri, rukuk, sujud, berdiri lagi, sujud lagi sampai akhirnya mendapatkan keselamatan.⁴ Shalat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal.⁵

Shalat hakikatnya adalah zikir :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”(QS.Thaha:14)⁶

Mengingat dan menyebut Allah dari takbir hingga salam full aktivitas zikir. Berdiri, rukuk, sujud berdasarkan kepada teladan Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW mencontohkan langsung tata cara shalat yang benar.

Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia. Shalat adalah alat bantu atau saran untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapatkan pertolongan-Nya perlindungan-Nya, dan keridhaan-Nya. Sesungguhnya shalat

³ Aba firdaus Al-halwani, *Managemen Terapi Qalbu*,(Yogyakarta:Media Insani, 2002)92-93

⁴ Zamrry Khadimulah, 116

⁵ Muhammad Makhlodri, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*,(Djogyakarta:DIVA Press,2008),33

⁶

itu atas izin Allah SWT sangatlah cukup untuk menyirnakan kesedihan dan keserisauan.⁷

Shalat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu, apabila kuncinya tidak utuh, hanya separuh, sepertiga, dan seterusnya, maka pasti amalan yang lain akan jauh dari kebaikan. Maka untuk meraih nilai kesempurnaan shalat (dalam hal ini shalat wajib), nabi sangat menganjurkan untuk melakukan ibadah tambahan yakni shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada waktu matahari terbit setinggi satu atau dua tombak hingga waktu menjelang zhuhur.⁸

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia tampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dengan kata lain, jika dikatakan bahwa waktu zhuur adalah tengah-tengah siang hari, maka waktu shalat shalat dhuha ialah ditengah-tengah antara terbitnya matahari dan waktu zhuhur.⁹ Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan satu salam setiap dua rakaat.

⁷ 'Aidha al Qarani, *La Tahzan*, (Jakarta:Qiathi Press, 2008),34

⁸ Muhammad Makhdlori,39.

⁹ Al Ghazali, *Rahasia Shalat*, (Bandung: Karisma,1997)hal 171

2. Hukum Shalat Dhuha

Dalam ajaran Islam, sumber rujukan utama penetapan hukum suatu amalan adalah Al-Qur'an. Berkaitan dengan persoalan status hukum shalat dhuha, Al-Qur'an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran yang tegas atau jelas berkenaan dengan pelaksanaan shalat dhuha tersebut. Ada beberapa kata dhuha yang bisa kita temukan dalam Al-Qur'an, akan tetapi kata-kata tersebut tampaknya tidak berkaitan dengan penetapan hukum shalat dhuha.

Oleh karena itu, secara eksplisit tidak dapat menemukan dasar hukum yang tegas dan jelas dalam Al-Qur'an berkenaan dengan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi arti penting shalat dhuha.

Karena, penjelasan yang tegas dan eksplisit tentang anjuran pengalaman shalat dhuha ini dapat di temukan dalam beberapa Hadits Rasulullah SAW.¹⁰ Kesunnahan shalat dhuha berdasarkan Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA adalah sebagai berikut:¹¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ
حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَلَاةٌ الضُّحَى وَنَوْمٌ عَلَى وَتَرٍ

(رواه ۱۱ البخاري)

¹⁰ Zezen Zainal Alim, *The Of Shalat Dhuha* (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal.2

¹¹ Ibid, 3

Artinya: Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu berkata: "kekasihku Rasulullah SAW memberi wasiat kepadaku dengan tiga perkara yang tidak akan aku tinggalkan sampai aku mati: Puasa tiga hari pada setiap bulan, shalat dhuha, dan shalat witr sebelum tidur. (HR.Bukhari)¹²

Hadits di atas menyebutkan bahwa salah satu diantara tiga amalan sunnah yang diwariskan Rasulullah saw, kepada umatnya, melalui tuturan kata-kata Abu Hurairah, adalah shalat dhuha. Dalam hadits tersebut tidak ditemukan adanya perkataan atau pernyataan yang mengisyaratkan wajibnya amalan shalat dhuha. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah merupakan panggilan dan anjuran bagi kita untuk mencintai dan mengamalkan shalat dhuha.

Shalat dhuha hukumnya sunnah *muakad* (sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan bahwa kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.¹³

¹² Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Thahajud Sshalat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, (Surabaya:Ampel Suci,1995), hal 119

¹³ M.Khalilurrahman Al Mahfani,3

3. Waktu Pelaksanaan shalat dhuha

Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai merayap naik meninggalkan tempat terbitnya, hingga ia nampak membayang sampai menjelang tengah hari. Dalam bahasa melayu, waktu dhuha dapat juga disebut waktu “sepenggalan matahari naik” secara klasik, permulaan masuknya waktu dhuha bisa diketahui dengan mengamati ketinggian matahari pada saat pagi cerah. Waktu dhuha dimulai ketika ketinggian kira-kira setinggi satu tumbak, yakni setelah beberapa saat matahari terbit. Pada saat-saat inilah, shalat dhuha bisa dikerjakan.

Shalat dhuha tidak bisa dilakukan disaat matahari sedang terbit, karena pada saat itu kaum muslimin dilarang melakukan shalat apa pun. Oleh karena itu agar waktu pelaksanaan shalat dhuha tidak terlalu berdekatan dengan saat-saat dilarangnya pelaksanaan shalat, waktu yang paling utama untuk melakukannya adalah ketika matahari sudah terasa mulai panas atau ketika matahari sudah mulai panas atau ketika matahari sudah cukup tinggi disebelah timur, menjelang siang.¹⁴

Sabda Rasulullah SAW yang bisa dijadikan dasar dalam penentuan waktu pelaksanaan Shalat dhuha:

¹⁴ Zezen Zainal Alim, 16-17

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضُّحَى حِينَ كَانَتْ الشَّمْسُ مِنَ الْمَشْرِقِ مِنْ مَكَا نِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ صَلَاةَ الْعَصْرِ.

Artinya: Ali bin Abi Thalib ra berkata, "Rasulullah SAW Shalat Dhuha pada saat (ketinggian) matahari di sebelah timur sama dengan ketinggiannya pada waktu Shalat ashar disebelah barat." (HR Ahmad)¹⁵

Tanda masuknya waktu shalat dhuha, pertama ketinggian matahari pagi disebelah timur diperkirakan sama dengan ketinggian matahari sore disebelah barat saat masuknya waktu ashar. Kedua, matahari mulai berangsur panas. Menurut kelaziman yang berlaku di Indonesia, waktu pelaksanaan shalat dhuha diperkirakan mulai dari jam 7 sampai sebelum waktu Zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah, yakni ketika matahari terasa mulai panas. Tentunya, jam yang menunjukkan waktu dhuha harus disesuaikan dengan standar waktu masing-masing wilayah.

4. Bilangan rakaat shalat dhuha

Ada beberapa hadits yang menerangkan tentang jumlah rakaat pada shalat dhuha. Namun dari beberapa hadits disimpulkan bahwa bilangan

¹⁵ Ibid 17-18.

rakaat dalam shalat dhuha itu sedikit-dikitnya ialah dua rakaat, dan sebanyak-banyaknya yang dikerjakan oleh Rasulullah saw adalah dua belas rakaat.

Adapun hadits yang menerangkan bilangan rakaat shalat dhuha adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Hadist yang menerangkan bilangan dua rakaat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Buchari dan Muslim.

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ بَصِيَّامٍ ثَلَاثَتِ أَيَّامٍ فِي كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أَوْ تَرَقَّبَلْ أَنْ أَنَا م (واه الخارن وسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata: “Nabi saw tercinta memesankan kepadaku tiga hal, yaitu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Buchori dan Muslim)¹⁷

2. Hadits yang menerangkan bilangan empat rakaat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ibnu Majjah.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَمَّا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى ارْبَعَرَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ (رواه أحمد وابن ماجه)

¹⁶ Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, (Surabaya: Ampel Suci, 1995), hal, 122-124

¹⁷ Imam Al Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal 210.

Artinya: dari Aisyah ra berkata:”Rasulullah saw biasa melaksanakan shalat dhuha empat rakaat, dan kadang-kadang melebihi dari itu sekehendak Allah. (HR Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majjah)

3. Hadits yang menerangkan jumlah rakaatnya dua belas adalah hadits yang diriwayatkan oleh Turmidzi:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الضُّحَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بِنَاءَ اللَّهِ لَهُ قَصْرٌ فِي الْجَنَّةِ.

(رواه لثَرَّ مَذِي)

Artinya: Dari Annas ra berkata: Sabda Rasulullah Saw :”Barang siapa yang Shalat dhuha dua belas rakaat, maka Allah bangunkan baginya gedung di syurga.”

4. Diriwayatkan dari ibrahim An Nakhq’I bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Aswad Bin Yazid:” Berapa rakaatkah saya harus mengerjakan shalat dhuha?”.Ia menjawab: sesuka hatimu”
5. Sebagaimana ulama berpendapat bahwa tidak ada batasan bilangan shalat dhuha. Said bin Manhur sewaktu ditanya:”Apakah sahabat Rasulullah saw juga melaksanakan shalat itu?”.Ia menjawab:”ya, diantara mereka ada yang mengerjakannya sebanyak dua belas rakaat,

ada yang empat rakaat dan ada pula yang terus menerus mengerjakannya hingga tengah hari.¹⁸

Allah SWT akan menganugrahi pada hamba-hamba Nya yang gemar melakukan shalat dhuha, semakin banyak jumlah rakaat shalat dhuha yang dilakukan, semakin istimewa dan besar pula nilai dan kedudukan yang Allah anugrahkan. Berikut kedudukan istimewa orang yang gemar melaksanakan shalat dhuha berdasarkan jumlah rakaatnya:¹⁹

- a. Orang yang mengerjakan dua rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai orang yang tidak lalai, selalu mengingat Allah.
- b. Orang yang mengerjakan empat rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai ahli ibadah dan gemar berbuat hal yang terbaik.
- c. Orang yang mengerjakan enam rakaat shalat dhuha akan terjaga dari perbuatan dosa sepanjang hari itu dan akan tercatat di antara orang-orang yang taat.

¹⁸ Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud, Shalat Hajat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, Op Cit, hal. 124

¹⁹ Zezen Zainal, *The Power Of Shalat dhuha*, Op, hal.96-97

- d. Orang yang mengerjakan delapan rakaat shalat dhuha akan tercatat sebagai orang yang taat dan juga dicatat diantara orang-orang yang sukses.
- e. Orang yang mengerjakan dua belas rakaat shalat dhuha akan dibuatkan sebuah rumah indah yang terbuat dari emas di surga kelak.

5. Cara Melaksanakan shalat dhuha

Berkenaan dengan tata cara pelaksanaannya, berniat untuk melaksanakan shalat Sunnah dhuha setiap dua rakaat satu salam disetiap akhir dua rakaat. Seperti biasa bahwa niat itu tidak harus dilafazkan karena niat sudah dianggap cukup meski hanya di dalam hati.

Niat adalah dorongan hati yang dilihat sesuai dengan tujuan, baik berupa rumusan demi mendatangkan manfaat atau menghindarkan diri dari mudarat, baik fisik material maupun psikis spiritual. Menurut jumbuh ulama', niat itu wajib dalam ibadah, untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya.²⁰

Menurut imam Ghazali, hakikat niat itu disebut juga kehendak atau maksud. Yang mana niat itu mengandung makna suatu kondisi dan suasana hati yang dikelilingi oleh dua hal, yaitu ilmu dan amal.²¹

- a. Membaca surah Al-Fatihah

²⁰ Moh.Soleh 106-107

²¹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumudin*, (Surabaya: Gitamedia Press,2003)390

- b. Membaca surah Asy Syams pada rakaak pertama, atau cukup dengan membaca surah Al-Kafirun jika tidak hafal surah Asy-Syam itu.
- c. Membaca surah Adh Dhuha pada rakaat kedua, atau cukup dengan membaca Al-Ikhlash jika tidak hafal surah Adh Dhuha.
- d. Rukuk, iktidal,sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah sama sebagaimana tata cara pelaksanaan shalat fardhu,
- e. Menutup shalat dhuha dengan berdo'a. Inipun bukan sesuatu yang wajib, hanya saja berdo'a adalah kebiasaan yang sangat baik dan dianjurkan sebagai tanda penghambaan kita kepada Allah SWT.

6. Manfaat atau hikmah melakukan shalat dhuha

Shalat dhuha sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadist mempunyai banyak manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari shalat dhuha, berikut adalah beberapa penjelasan tentang manfaat yang terkandung dalam shalat dhuha:²²

- a. Untuk mengharap rahmat dan nikmat dari Allah SWT sepanjang hari. Sebagai rasa syukur kita kepada allah SWT atas kemurahan dan rahmat Nya yang diberikan kepada kita semua, dan Allah selalu senantiasa mencurahkan kepada kita kemudahan dan pahala yang berlipat ganda. Di antara nikmat-nikmat Nya itu adalah disunahkannya menjalankan shalatdhuha. Amalan yang ringan nilainya dengan

²² Zezen Zainal, *The Power Of Shalat dhuha*, Op Cit, hal 63-95

beramal ma'ruf nahi munkar dan menshaqahi persendian tubuh kita.²³

Dengan melakukan shalat dhuha diharapkan Allah SWT berkenan menghindarkan kepada orang yang melakukan Shalat dhuha dari siksa api neraka.

- b. Dengan shalat dhuha diharapkan yang melakukan shalat mendapatkan balasan disurga.²⁴
- c. Tergolong hamba yang taat
- d. Mendapat pahala setara dengan ibadah umrah
- e. Shalat dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang senang meakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih di lautan

Rasulullah Saw. Bersabda :

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. Bersabda, "Barang siapa yang mmenjaga shalat dhuha, maka dosa-dosanya diampuni walau dosanya itu sebanyak buih dilautan." (HR.Tirmidzi)

- f. Mendapat pahala setara dengan mati syahid.²⁵
- g. Shalat dhuha memiliki nilai seperti nilai amalan sedekah, dua rakaat dhuha sama dengan shadaqah.
- h. Shalat dhuha dapat meraih keuntungan (ghanimah yang besar)²⁶
- i. Shalat dhuha sebagai investasi amal cadangan

²³ Yusuf Abdulalam, *Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha*. Yogyakarta :Media Insani Pustaka,2008.hal 164

²⁴ Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Propotic Intellegence*, (Yogyakarta:Islamika,2005),325-326

²⁵ Yusni A.Ghazali, *Mukjizat Shalat dhuha*,(Jakarta:Hikmah Pustaka,2009),50-58

²⁶ Zezen Zainal Alim, 63-80

j. Dicumpani kebutuhan hidupnya²⁷

Shalat dhuha juga dapat menambah kesehatan badan, shalat dapat mencerdaskan akal, menjernihkan pikiran, memperlincah gerakan badan, memperlancar peredaran darah, menambah kesehatan badan, menambah kekuatan daya cipta, mempertajam pandangan mata, terselamatkan dari segala macam bentuk penyakit. Karena itu, bagi setiap muslim yang mendambakan hidup bahagia, tercatat sebagai manusia mulia dan memperoleh kesuksesan, hendaklah membiasakan diri melakukan shalat dhuha. Dari beberapa pendapat diatas yang jelas, bahwa banyak sekali manfaat dan hikmah yang ada di dalam shalat itu sendiri yang merupakan terapi baik terhadap fisik atau psikis. Yang tentunya adalah dengan pelaksanaan shalat yang benar menuurt islam.²⁸

Ibnu Jauziah memaparkan faedah melaksanakan shalat, shalat akan membuka hati, melapangkannya, memberikannya kegembiraan dan juga kemanisan iman. Shalat mempunyai peran yang sangat besar dan posisi yang penting, diantaranya menyambung hati dan ruh kepada Allah SWT dengan mendekatkan diri kepada-Nya dan berzikir untuk-Nya, juga kegembiraan ketika bermunajat kepada-Nya dan berdiri di hadapan-Nya

²⁷ M.Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah shalat dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008) 21-25

²⁸ Ibid

dengan menggunakan semua anggota tubuh untuk beribadah hanya kepada-Nya.²⁹

Dalam buku pelatihan shalat SMART (Siagakan pelaku shalat, mantapkan wujud shalat, arungi makna shalat, rengkuh ruh shalat, tebarkan hikmah shalat), dijelaskan sembilan jenis kecerdasan yang dapat ditingkatkan melalui Shalat,³⁰ termasuk shalat dhuha yaitu:

1. Kecerdasan spiritual

Mampu mengahayati makna hidup, menempatkan diri secara spiritual dalam ranah manusiawi yang paling ekstitensial, dan sebagainya.

2. Kecerdasan emosional

Mampu menganalisis diri secara mendalam, memahami perasaan dan perilaku diri, bekerja secara mandiri.

3. Kecerdasan sosial

Mampu mengenali perasaan orang lain, bersimpat, bergaul bekerja sama, membuat orang lain merasa nyaman

4. Kecerdasan linguistik

Mampu menulis atau berbicara, menyampaikan gagasan, meyakinkan orang, menghibur, mengajar dengan efektif lewat kata-kata

²⁹ Musfir bin Said Az-Zaharani, *Konseling Terapi*, (Jakarta:Gema Insani,2005, hal 485

³⁰ M.Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*, (Jogjakarta:Diva Press.2008),15-16

5. Kecerdasan matematis

Mampu melakukan penalaran berfikir dengan pola sebab akibat, mencari keteraturan gagasan atau numerik.

6. Kecerdasan visual

Mampu menyerap dan memvisualkan rupa, berfikir dalam gambar, yakni membayangkan gagasan dengan mata pikiran.

7. Kecerdasan musical

Mampu menyerap dan menciptakan suara berirama, berfikir dalam suara, yakni membayangkan gagasan dengan telinga pikiran.

8. Kecerdasan fisik

Mampu menggerakkan anggota-anggota tubuh, mengendalikan gerakannya, dengan cekatan atau dengan indah.

9. Kecerdasan naturalisasi

Mampu mengenali unsur-unsur dunia alami, hidup selaras dengan alam, memanfaatkannya secara produktif.

Shalat dhuha memang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaan shalat dhuha pada awal atau tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.³¹

³¹ Ibid, 19

Shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika shalat dhuha dilakukan secara rutin oleh pelajar atau siswa, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Beberapa alasan shalat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual yaitu: *Pertama* hakikat ilmu adalah cahaya. Cahaya Allah SWT diberikan kepada orang yang senantiasa mengingat Allah SWT, baik pada waktu pagi maupun petang (QS.An-Nur: 35-37). Kedua, Shalat dhuha menjadikan jiwa tenang (Qs.Ar-Ra'd:28), Ketiga Shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi.³²

B. Etos Belajar

1. Pengertian etos belajar

Etos pada umumnya dinamakan atau diartikan semangat, sebenarnya kata Etos itu dari bahasa latin yang mengandung arti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam bahasa inggris Etos berarti habit (kebiasaan, character (tingkah laku) dan usul practise (praktek yang lazim). Etos dapat diartikan jiwa dari sesuatu. Dalam falsafah kata etika berasal dari bahasa Yunani etos yang berarti adat kebiasaan atau nilai. Dalam bahasa latin juga disebut morels, mufrodatnya adalah mos yang selanjutnya berarti moral.³³

³² M.Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*. 20-21

³³ Ahmad Mudhar, Etos Kerja Menurut Islam, Majalah Tarbiyah, Oktober.2009

Pengertian belajar menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁴

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³⁵

Etos belajar adalah semangat yang tinggi yang timbul dalam diri seseorang untuk meraih segala sesuatu yang ingin bekerja keras, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada peserta didik, atau siswa yang berkeinginan mewujudkan suatu keinginan yang akan dicapai, maka semangat yang ada didalam diri mereka akan timbul suatu dorongan dalam diri untuk berkeinginan terus belajar.³⁶

³⁴ Abu dinata, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1991. hal. 119.

³⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1991). 120

³⁶ Ibid

2. Pengertian etos belajar secara umum

Etos belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.³⁷

Ada beberapa sistem Pendekatan yang perlu dilakukan dalam hal etos elajar dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang tersusun secara sistematis dari bagian-bagian yang terpisah bekerja bersama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.
2. Sistem pendekatan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyeleksi masalah, menemukan persyaratan untuk memilih alternative pemecahan masalah, mendapatkan metode-metode dan alat-alat serta mengimplementasikan, untuk kemudian di evaluasi.

³⁷Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (PT.Rineka Cipta: Jakarta, 1991). Hal 121

3. Orientasi adalah suatu penetapan atau perasaan tentang posisi seseorang kaitannya dengan lingkungan atau dengan orang tertentu atau sesuatu yang khusus atau lapangan pengetahuan tertentu
4. Model adalah penerimaan secara abstrak terhadap fenomena, misalnya model kapal terbang merupakan abstraksi dari prototipenya.³⁸

3. Etos belajar dalam pemikiran kependidikan

Dalam bukunya Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karna itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.³⁹

Dan karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan

³⁸M.Arifin,M.Ed. *Ilmu pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta:PT.Bumi Aksara).2008. hal 83

³⁹ Ibid.

masyarakat. Semua orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.⁴⁰

Teori etos belajar menurut Ikhwan Al-Shafa Ikhwan Al-Shafa⁴¹ mengatakan bahwa perbedaan individual manusia dalam belajar disebabkan oleh dua hal. *Pertama* faktor fisiologis atau konstitusi biologis, yaitu perbedaan tabiat yang disebabkan oleh perbedaan campuran dan hormon fisik serta pengaruh bintang dan tata surya sesuai tanggal kelahirannya. *Kedua*, faktor lingkungan atau usaha berbagai macam tindakan dan pengetahuan yang dipelajari manusia dan model pendidikan yang ia peroleh. Menurut Ikhwan As-Shafa, “aspek psikologi manusia berbeda-beda sesuai dengan perbedaan daya jiwa dan perbedaan daya jiwa sesuai dengan perbedaan mereka dalam tindakan, pengetahuan dan akhlaknya.”⁴²

Dapat kita simpulkan dari beberapa teori diatas tentang etos belajar dalam segi pendidikan, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan pengokohan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses

⁴⁰Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2008. hal 28

⁴¹(Suatu kelompok kajian terbatas yang progresif dalam berfikir tentang filsafat pendidikan)

⁴²Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2004, hal 66

memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.⁴³

Dengan demikian etos belajar siswa didunia pendidikan sangatlah penting, karena untuk memupuk semangat belajar siswa dikalangan siswa-siswa sangat penting mengingat banyaknya pelajar yang hanya belajar apa adanya. Dalam arti belajar hanya karena takut orang tua, paksaan guru, ikut-ikutan teman, takut dikatakan tidak ikut perkembangan zaman dan sebagainya. Kadang-kadang belajar karena ikut kebiasaan. Belajar semacam ini masih terjebak pada rutinitas harian yang lebih bersifat teknis dan formal. Belum menyentuh pada hal-hal yang bersifat substantif.⁴⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Belajar

Telah dibahas diatas bahwa etos belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau perbaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan siswa dalam belajar⁴⁵. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor ada apa diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk kedalam faktor individual

⁴³ Prof.Dr.Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (PT.Remaja Rosdakarya:Bandung) 2011. Hal 9

⁴⁴ Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo , 2012.Jawa Timur

⁴⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.122

antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan lathan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sosial.

Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁶

c. Kematangan atau Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untyk itu.

d. Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

e. Latihan dan ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dengan pengetahuan yang dimilikinya apat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

⁴⁶ Abdul rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media). 2004. hal 224-225

f. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

g. Guru dan cara mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

h. Motivasi sosial

Karena etos belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, semangat dan motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

i. Lingkungan dan Kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya.⁴⁷

j. Faktor kelelahan dan kejenuhan

Kelelahan merupakan kemampuan kinerja manusia yang dikurangi oleh ketidakmampuan untuk melanjutkan atau mengatasi tekanan fisiologis dan psikologis dalam suatu

⁴⁷ *Ibid.*226

aktivitas. Penekan (stressors) merupakan suatu tantangan organisme yang menimbulkan respons, bisa bersifat eksternal (seperti temperatur lingkungan, hipoksia) dan bersifat internal (seperti metabolisme, penyakit tertentu, psikologis)

Selain beberapa faktor diatas, ada faktor lain penyebab kejenuhan dalam etos belajar yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu :

1. Faktor kelelahan fisik .

Kelelahan bersifat fisik menyangkut otot, terasa tidak ada kekuatan sehingga derajat kebugaran fisik secara umum mengalami penurunan.

2. Faktor kelelahan mental

Kelelahan bersifat mental bisa bersifat tunggal terkait dengan persoalan mental atau tidak menutup kemungkinan diakibatkan oleh kelelahan fisik yang berat dan bisa mengganggu saat pelajaran yang sedang berlangsung.⁴⁸

Implikasi dari kelelahan etos belajar adalah kejenuhan dalam belajar, sesuai dengan intensitas penekanan yang diterima dan daya sesuai setiap individu. Individu yang memiliki daya tahan tinggi,

⁴⁸ Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya).hal.259-260

tingkat kejenuhannya reatif mudah diatasi dengan cara sederhana. Adapun yang memiliki daya tahan rendah cenderung lama untuk dikembalikan pada posisi normal.⁴⁹

Dalam hal etos belajar juga ada salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan transfer belajar masa kini dan masa depan adalah kompleksitas lingkungan dari para pembelajar. Faktor tersebut merupakan suatu keadaan yang secara langsung atau tidak langsung memberikan dukungan pada etos belajar siswa. Beberapa indikator yang merupakan faktor lingkungan mencakup :

1. Aspek struktur dan proses keluarga
2. Aspek ekonomi
3. Aspek budaya dan multibudaya
4. Aspek sosioteknologi

Masing-masing aspek satu sama lain saling berinteraksi pada gugus faktor lingkungan, sebagai lokasi khusus (lokus) para pembelajar.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*261

⁵⁰ Dr.Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya).hal

5. Pengaruh shalat dhuha terhadap membentuk etos belajar siswa.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan yang terjadi pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.⁵¹

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ
 الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman". (QS.An Naml:15)⁵²

Belajar dalam Islam yaitu menerangkan nilai keutamaan dari pengetahuan keagamaan serta penyebarannya tidak pernah diragukan lagi. Nabi menjamin bahwa orang yang berjuang dalam rangka menuntut ilmu akan diberikan banyak kemudahan oleh Allah.⁵³ Para pengikut atau murid Nabi telah berhasil meneruskan dan menerapkan ajaran tentang semangat menuntut dan mencari ilmu.

Motivasi religius ini juga bisa ditemukan dalam tradisi *Rihla*. Suatu tradisi ulama yang disebut *al – rihla fi talab al – ‘ilm* ‘ Suatu perjalanan

⁵¹ Abdul rahman Shaleh, dkk. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media) 2004. hal 29

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran*,

⁵³ Abdurrahman Mas’ud, M.A, Ph.D. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. (Yogyakarta: Gramedia)

dalam rangka mencari ilmu'adalah bukti sedemikian besarnya rasa keingintahuan dikalangan para ulama.

Rihla, tidak hanya merupakan tradisi ulama, tapi juga merupakan kebutuhan untuk menuntut ilmu dan mencari ilmu yang didorong oleh nilai – nilai religius. Hadits – hadits Nabi membuktikan suatu hubungan tertentu :” Seseorang yang pergi mencari ilmu dijalan Allah hingga ia kembali, ia memperoleh pahala seperti orang yang berperang menegakkan agama. Para malaikat membentangkan sayap kepadanya dan semua makhluk berdoa untuknya termasuk ikan dan air”. Islam secara mutlaq mendorong para pengikutnya untuk menuntut ilmu sejauh mungkin, bahkan sampai ke negeri Cina. Nabi menyatakan bahwa jauhnya letak suatu Negara tidaklah menjadi masalah, sebagai ilustrasi unik terhadap kemuliaan nilai ilmu pengetahuan.⁵⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٤﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

⁵⁴ Abdurrahman Mas'ud, M.A, Ph.D. Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik. Yogyakarta. Gama Media.2002. hlm.24 -27.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS:Al-Mujaddalah:11)⁵⁵

Dalam proses belajar diperlukan sebuah lingkungan yang positif, artinya sebuah lingkungan, situasi atau kondisi yang berisikan kegiatan yang bernilai positif dan dianggap mampu memberikan pengaruh yang baik. Banyak yang berpendapat bahwa “Lingkungan dan kegiatan yang positif dinilai mampu memberikan pengaruh yang positif, bahkan tidak berlebihan jika lingkungan dan jenis kegiatan yang dilakukan adalah dianggap faktor yang penting dalam proses perkembangan potensi diri seorang anak.⁵⁶

Ki Hajar Dewantara sendiri menyebutkan bahwa lingkungan terbagi menjadi 3 macam, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Organisasi. Jelas sekali bahwa ketiga lingkungan itu sudah pasti ikut berperan dalam proses pengembangan potensi yang dimiliki seseorang.⁵⁷

Shalat merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim yang wajib dilaksanakan. Shalat juga membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan ibadah dengan khusuk.⁵⁸

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran*

⁵⁶ M.Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Remadja Karya,1987).hal59

⁵⁷ Ibid,60

⁵⁸ Imam Musbikin,*Misteri Shalat Berjama'ah*,(Mitra Pustaka)2008,hal 266

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.(QS:Al-Mu'minin:1-2)⁵⁹

Mengerjakan Shalat merupakan pekerjaan yang didalamnya diperlukan sebuah ketenangan, hening dan penuh konsentrasi. Untuk menggapai kondisi seperti itu, tentunya dibutuhkan suasana lingkungan yang tenang, dan sangat dimungkinkan akan membawa perasaan kita menjadi tentram.⁶⁰ Shalat dengan khusyu' diharapkan, bisa menciptakan lingkungan yang bernilai positif dan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.

Dengan diadakannya shalat dhuha secara bersama-sama sebelum proses belajar mengajar dimulai, sebaiknya diawali dengan pikiran yang jernih, maka untuk menyiapkan itu semua kita harus menggaris bawahi bahwa perlu adanya pembentukan lingkungan dan kegiatan yang positif, lingkungan yang positif adalah sebuah lingkungan, situasi atau kondisi yang berisikan hal-hal atau kegiatan yang bernilai positif dan dianggap mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.

Shalat sangat membutuhkan pikiran yang jernih, dengan pikiran yang jernih akan lebih fokus terhadap ibadah yang akan dilakukan. Dengan shalat juga akan menciptakan sebuah ketenangan pikiran dan kedamaian dalam hati serta akan lebih berkonsentrasi.

⁵⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an

⁶⁰ Ibid, hal 267

Ada salah satu firman Allah yang mengatakan:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS.Ar.Ra'd)⁶¹

Shalat bisa menjadikan pikiran lebih jernih, dan menciptakan sebuah ketenangan dalam hati, serta pola pikir yang positif terhadap sesuatu serta hati menjadi tenang dan pikiranpun menjadi lebih fokus disaat kita sedang belajar.

Diadakannya pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah adalah untuk belajar berdisiplin dan mengendalikan jiwa,⁶² dengan kondisi siswa dalam keadaan fit, maka akan memberikan semangat yang sangat tinggi dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan selain itu juga, shalat dhuha dilakukan secara terprogram dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama, baik dari peserta didiknya maupun bagi sekolahnya.

Shalat dhuha secara berjamaah diharapkan dapat membentuk sikap pribadi yang religius, menghasilkan akhlaq yang baik, dan budi pekerti yang mulia, terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Quran

⁶² Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah*, (Mitra Pustaka)2008, hal 51

Dengan salah satu sikap yang ditunjukkan oleh siswa yakni terbiasa melaksanakan kalimat toyyibah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, serta menghindari perbuatan tercela. Selain itu juga siswa dan para staf karyawan disekolah bisa membentuk sebuah kepribadian yang agamis dan religius

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari judul penelitian ini penulis meneliti tentang “ Pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMA NEGERI 1 NGIMANG Lamongan. Maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu menekan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif kan diperoleh signifikan hubungan antar variabel yang diteliti¹

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dan analisis logis terhadap data dan untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Sebelumnya peneliti dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis sifat penelitian, agar diperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang hendak diteliti.

Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).hal.5

menggunakan pendekatan deduktif-induktif, pendekatan ini berangkat dari teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan empiris dilapangan dan juga memerlukan analisis statistic (penggunaan angka-angka) untuk mencapai kebenaran hipotesis.²

Selain itu, peneliti ini merupakan penelitian bersifat deskriptif koreasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat, sehingga pada akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Adapun variabel adalah obyek yang menjadi titik perhatian saat penelitian. Penelitian ada dua variabel yaitu variabel pertama adalah anak yang ikut dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting untuk menentukan obyek penelitian, yang selanjutnya dapat diperoleh data yang benar dan akurat. Berdasarkan masalah diatas, yaitu “pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMAN 1 Ngimbang Lamongan” ditemukan ada dua variabel:

1. Variabel bebas (independen variabel) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya

² Ibid,

variabel dependen (terikat).³ Dalam penulisan ini peneliti menjadikan kebiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas yang diberi notasi (symbol) X.

1. Indikator shalat dhuha meliputi:
 - a. Melaksanakan shalat dhuha setiap hari (istiqomah)
 - b. Melaksanakan shalat dhuha minimal 4 rakaat
 - c. Berdzikir dan berdo'a selesai shalat dhuha
 - d. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha
2. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, atau karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini adalah etos belajar berfungsi sebagai variabel terikat yang symbol Y.

2. Indikator etos belajar

- a. Belajar dikelas
- b. Keaktifan siswa saat pelajaran
- c. Semangat dalam mengikuti pelajaran

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal.39

⁴ *Ibid*, hal 39.

⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal 100.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 dan 2 SMAN 1 Ngimbang Lamongan, kecuali kelas 3 tidak kami teliti karena sudah tidak aktif disekolah lagi karena sudah melaksanakan ujian akhir nasional.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶

Maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling yaitu random sampling. Dengan tujuan sampel yang dikendaki dapat diambil secara acak serta peneliti memberikan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk terampil menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang diambil secara acak dari 457 siswa baik dari program IPA dan IPS yakni $457 \times 15\% = 68,55$ siswa.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang lebih kecil akan mudah dianalisis secara detail.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002,) hal 109.

D. Data yang diperlukan

1. Data Gambaran obyek

Gambaran obyek penelitian ini yang di maksud yaitu tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi dan hal-hal pendukung lainnya.⁷ Dimana dalam sebuah penelitian sebuah gambaran yang pasti dan jelas perlu peneliti ketahui, serta pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah yang dilakukan setiap pagi sebelum aktifitas pembelajaran dimulai.

2. Data kegiatan Shalat dhuha

Data yang peneliti butuhkan terkait data ini adalah data tentang kegiatan shalat dhuha, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa disertai alternatif jawaban. Sumber data ini disebut angket dan merupakan sumber data sekunder.

3. Data Etos belajar

Data yang peneliti gunakan terkait dengan etos belajar yaitu peneliti membuat daftar pernyataan tentang kegiatan belajar siswa, dengan membuat pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban. Sumber data ini disebut juga dengan angket.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan.⁸ Cara untuk mengamati dan mengumpulkan data dengan metode yang tepat, yakni yang sesuai dengan data yang di perlukan dalam penelitian

1. Data Gambaran Obyek

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh gambaran objek ini adalah observasi, wawancara, dan dokumenstasi.

a) Metode Observasi :

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian.⁹ Pengamatan kondisi, tingkah laku dan interaksi.¹⁰

Metode observasi digunakan sebagai bagian guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasif atau partisipan yang artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti

⁸ ibid

⁹ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 70

¹⁰ Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) hal 64

¹¹ Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 69.

ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut serta merasakan suka dukanya.¹²

b) Metode Wawancara (interview)

Yang dimaksud dengan metode interview atau wawancara adalah metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan obyek penelitian.¹³ Teknik ini dilakukan secara tatap muka.¹⁴ Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data secara lisan yang kurang jelas dari dokumen yang didapat. Wawancara dalam memperoleh data gambaran umum ini ditujukan kepada Kepala sekolah.

Adapun metode wawancara ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain-lain.¹⁵ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam memperoleh data gambaran objek adalah arsip-arsip atau dokumen yang berhubungan langsung

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit. Hal 145

¹³ Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996),

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), h.213.

¹⁵ Suharsimi..ibid, 187.

dengan gambaran objek dan meliputi struktur organisasi dan segala sesuatu yang mendukung.

2) Data angket shalat dhuha

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh kegiatan shalat dhuha adalah metode angket. Metode angket adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan dan menyebarkan selebaran yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, yaitu memberi angket atau pertanyaan kepada siswa siswi agar dijawab sesuai dengan keadaan diri sendiri.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.¹⁷ Metode angket ini digunakan untuk memperkuat hasil peneliti dan mendukung data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara)

3) Data Angket etos belajar

Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu metode angket untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan dan menyebarkan selebaran yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara

¹⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers, 1995), h.150.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hal. 142.

tertulis oleh responden.¹⁸ Dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden disertai alternatif jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar di kelas yang diikuti siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosentase

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisa statistic yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu bagaimana Pengaruh shalat dhuha di SMAN 1 Ngimbang Lamongan dan bagaimana etos belajar siswa di kelas di SMAN 1 Ngimbang Lamongan.

Peneliti menggunakan prosentase (P) dengan rumusan sebagai berikut¹⁹:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P=Angka prosentase

F=Frekuensi yang dicari prosentasenya

N=Number of case (jumlah prosentase atau banyaknya individu yang diteliti).

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut²⁰

1. 76 % - 100 % = kategori baik sekali
2. 56 % - 75 % = kategori baik

¹⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers, 1995), h.150.

¹⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal43

²⁰ Ibid, hal 43

3. 49 % - 55 % = kategori cukup
4. 0 % - 39% = Kategori kurang baik

2. Product Moment

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga adalah apakah ada pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa di SMAN 1 Ngimbang Lamongan.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh shalat dhuha dalam membentuk etos belajar, maka penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - \sum x^2\} \{n \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)

\sum : jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X : Jumlah seluruh skor X

Y : Jumlah seluruh skor Y

²¹ Ibid, h, 206

Jika harga r hitung lebih kecil dari " r " Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi " r " Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut²²

Tabel 1.1

**Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment
Secara Sederhana**

Besarnya " r " Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat

²² Ibid, h, 193

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

Pada zaman dahulu di Desa Sendangrejo hanya berdiri 3 sekolah SMU yaitu SMU Negeri 1 Ngimbang, PGRI dan MA . Salah satunya SMU 1 Ngimbang yang sekarang berubah menjadi menjadi SMA N 1 Ngimbang. Dulu sekolah SMA N 1 Ngimbang hanya memiliki 3 gedung dan 1 ruang guru dan kepala sekolah. Dahulu pendidikan belum begitu penting dan minim sekali yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986, sebelum mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, SMA N 1 Ngimbang ini belum maju sama sekali. Semenjak berjalannya waktu sekolah ini dapat menambah atau membangun gedung baru dan menambah fasilitas dalam proses belajar mengajar.

SMA N 1 Ngimbang ini memiliki status Akreditasi A. Dan jam belajar dimulai pagi hari sampai siang. Disamping untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, SMA Negeri 1 Ngimbang banyak melakukan perbaikan mulai dari sarana dan prasarana sekolah sampai terhadap usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang

mengarah kepada sekolah inklusi serta mengadakan study komparatif ke sekolah-sekolah inklusi lainnya.

SMA Negeri 1 Ngimbang merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan, sekolah ini bisa dikatakan sebagai sekolah favorit di daerah sekitar ngimbang , khususnya di daerah Sendangrejo. Itu pun tidak luput dari peran serta seorang kepala sekolah yang handal dalam mengatur semua keperluan sekolah.

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

SMA N 1 Ngimbang ini memiliki letak yang sangat strategis, yaitu terletak di Desa Sendangrejo kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Gedung sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 24,920m².

Secara geografis SMA N 1 Ngimbang sangat strategis karena berada di lingkungan masyarakat yang terketak di pinggir jalan raya, mudah untuk di jangkau dengan kendaraan umum. Di sekeliling sekolah berdekatan dengan sawah dan juga dekat dengan pemukiman warga masyarakat. Adapun mayoritas penduduk Sendangrejo hidup sebagai petani. Situasi umum mengenai keadaan desa Sendangrejo ini sangat nyaman dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.

3. Identitas sekolah

Nama : SMA Negeri 1 Ngimbang

Alamat sekolah : Jl. Raya kecamatan Ngimbang Lamongan

Telp : (0322)7710870

Email : smangilmg@yahoo.co.id

Website : <http://www.sman1ngimbang.sch.id>

Desa / kelurahan : Sendangrejo

Kecamatan : Ngimbang

Kabupaten: Lamongan

Propinsi : Jawa Timur

NSS : 301050716046

4. Visi misi SMA N 1 Ngimbang

A. Visi sekolah

Terdepan dalam prestasi, Terlatih dalam Pelestarian Lingkungan
Hidup, dan Terdidik dalam Imtaq

B. Misi

- 1) Mewujudkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berwawasan keunggulan dan keglobalan secara intensif.
- 3) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- 4) Mewujudkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh peserta didik untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, Nasional.
- 5) Mewujudkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.⁵⁴

5. Tujuan SMA N 1 Ngimbang

Tujuan Sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar mempunyai wawasan keunggulan dan keglobalan secara intensif.
3. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik pada tingkat sekolah, lokal, nasional.
5. Meningkatkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
6. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan, kreativitas, inovasi, dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas.

⁵⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Ngimbang,

7. Mempersiapkan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 8. Melaksanakan penataan sistem administrasi dalam rangka memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat termasuk warga sekolah serta berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 9. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan kesenian dan kebudayaan bangsa diri secara mandiri tanpa menanggalkan
 10. Menanamkan peserta didik budaya hidup bersih dan sehat serta ikut melestarikan dan menjaga kekayaan alam.
- 6. Jumlah guru, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan**

a. Jumlah guru SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan berjumlah 47 tenaga pendidik. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah guru

No	Nama	Jabatan
1	Wantono Gono Putra	Kepala Sekolah
2	Achmad Rofiq	Guru
3	Ade Sedhyatna Wirawan	Guru
4	Agus Purnomo	Guru
5	Agustyani Retnoningtyas	Guru
6	Ahmad Iswardani	Guru

7	Ainurokhim	Guru
8	Aminah	Guru
9	Asnam	Guru
10	Asri pratiwiningsih	Guru
11	Bambang suhartono	Guru
12	Darsono	Guru
13	Emy setyo wahyuni	Guru
14	Endang widiastuti	Wakil kepala Sarpras
15	Erma rahmawati	Guru
16	Hanik ervani	Guru
17	Imron Rosadi	Kepala Labolatorium
18	Isti Dewi Mindarti	Guru
19	Jaenal Abidin	Guru
20	Khoirumbi	Guru
21	Kusnan	Guru
22	Luluk hemiwati	Kepala Leb Kimia
23	Mardha sista Fristifi andhana	Guru
24	Minah	Guru
25	Muchamad Sun'an	Kepala Leb Boilogi
26	Muhammad Isnaini	Kepala Labolatorium
27	Muslim triono	Wakil Kepala Sekolah
28	Nurhayati	Kesiswaan
29	Okvan kusuma faisol Akbar	Kepala Labolatorium
30	Rini suyani	Guru
31	Rosyidah kusuma pertiwi	Guru
32	Rukiyanta	Guru
33	Santadji	Guru
34	Sarpin Rahayu	Guru
35	Septia Fitriyani	Kepala Perpustakaan
36	Shinta Mariska Fitriani	Kepala Laboratorium
37	Sobikin	Guru
38	Soesilo Wahono	Guru
39	Suharto	Wakil Kepala Sekolah
40	Suparman	Humas
41	Supriyanto	Guru
42	Taswi	Guru
43	Tutik setyoningsih	Guru
44	Untariyani	Wakil Kepala Sekolah
45	Wahyu Romadona	Guru
46	Wahyu winarko	Guru
47	Widi astuti	Guru
48	Wiwik rianawati	Guru
49	Wiwin superwati	Guru
50	Yunaevi rustiana	Guru
51	Yuniarti	Guru

- b. Jumlah karyawan SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan
Jumlahl karyawan SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan
berjumlah 14 orang.

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Jumlah staf karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Heri Prasetyo	Staf TU
2	Diyani Purwadi Sri Hanggoro	Staf TU
3	Dwi Irawati	Penjaga kopsis
4	Kiprut Sumarmi	Staf TU
5	Kistowo	Satpam
6	Nurazizah Hutalutvia	Staf TU
7	Siti Susilowati	Staf TU
8	Sriyani	Staf TU
9	Suhieb Afandi	Staf TU
10	Sujiti Adi Prayitno	Staf TU
11	Sukarsono	Staf TU
12	Sumandri	Staf TU
13	Suparjo	Penjaga sekolah
14	Suparno	Kepala TU

- c. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan
Jumlah siswa SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan keseluruhan
adalah 668.

Tabel 4.3

Jumlah siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X MIA	50	98	148
	X IIS	46	35	81
	X	96	133	229
2	XI MIA	46	90	136
	XI IIS	49	43	92
	XI	95	133	228

3	XII IPA	26	78	104
	XII IPS	42	59	101
	XII	68	137	205
	Jumlah keseluruhan	259	403	662

7. Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

Sarana dan Prasarana yang ada disekolah turut serta mendukung jalannya pendidikan dalam pencapaian tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan adalah sebagai berikut :

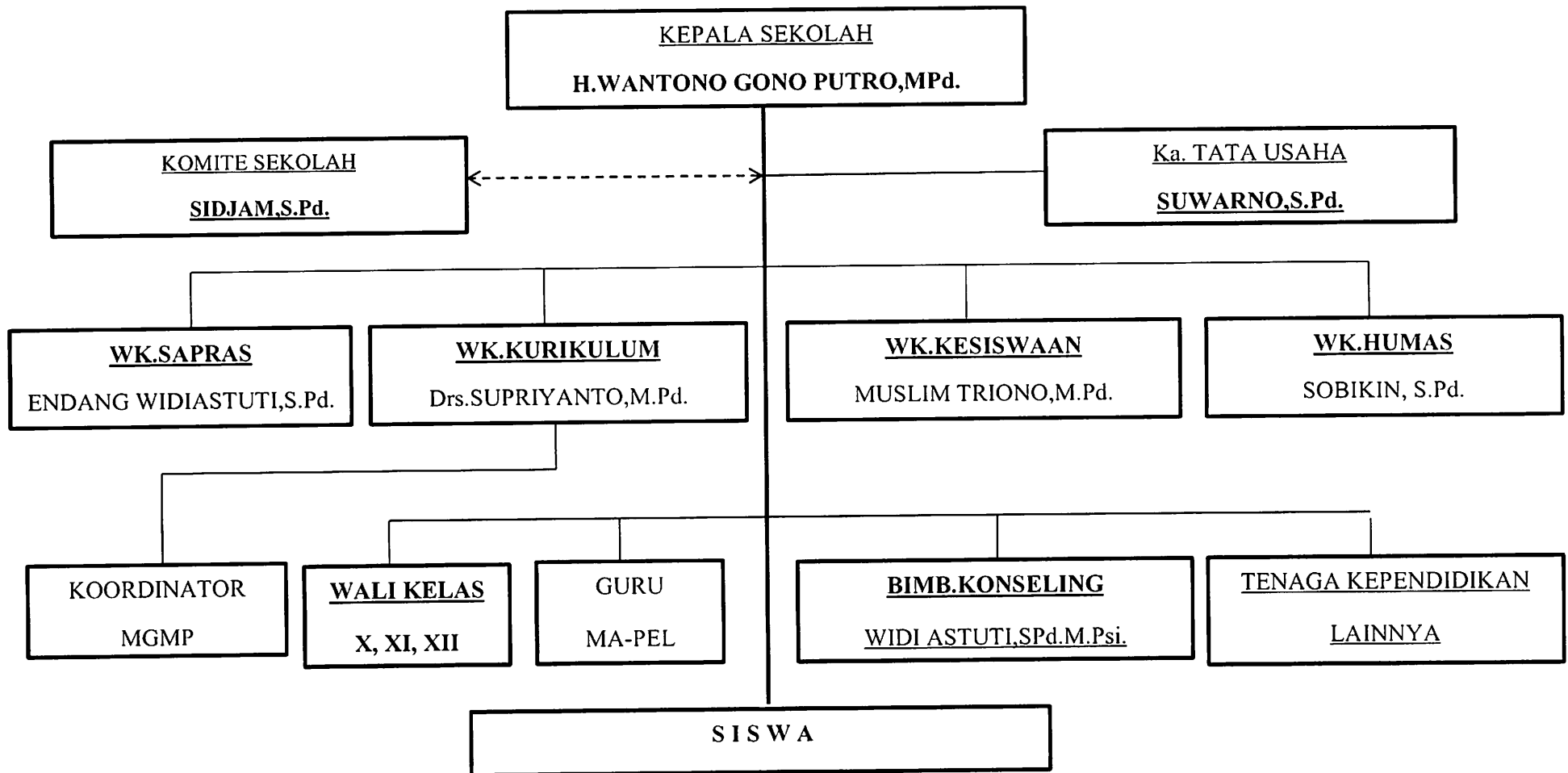
Tabel 4.4
Jumlah sarana dan prasarana

Ruang	Jumlah ruang
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	2
Ruang TU	1
Ruang BK	1
Kelas	23
Perpustakaan	1
Laboratorium	2
Computer	1
Masjid	1
Aula	1
UKS	1
Kamar mandi/WC siswa	6
Kamar mandi guru	2
Kantin	3
Kopsis	1
Parkir	2
Pos satpam	1
Lapangan olah raga	1

8. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Ngimbang

Mengenai struktur organisasi SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan



Keterangan :

————— Garis Komando

<-----> Garis Konsultasi

9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan

Untuk menunjang pendidikan yang ada di SMAN 1 Ngimbang Lamongan tidak hanya menjalankan kegiatan formal proses belajar mengajar saja, tetapi ada kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih siswa mempunyai ketrampilan sesuai dengan keinginan.

- a. Olimpiade, meliputi : TIK, fisika, biologi, kimia,, matematika
- b. Kesenian, meliputi : Tari dan Teater
- c. Kepribadian, meliputi : Paskibraka, PMR, Pramuka
- d. Olah Raga, meliputi : bola basket, karate, bola volly dan foot shal
- e. Agama, meliputi : BTQ

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dua data yaitu Pelaksanaan shalat dhuha saat di pagi hari sebelum pelajaran di mulai dan etos belajar siswa. Untuk mendapatkan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, interview, dan angket.

1. Data Tentang Pelaksanaan Shalat Dhuha (dari hasil interview)

Sebelum peneliti mengadakan interview, peneliti membuat pedoman interview dengan tujuan supaya apa yang ditanyakan pada saat interview

tidak keluar dari topik. Pedoman interview tersebut peneliti letakkan dalam halaman lampiran.

Kegiatan ini merupakan di luar kegiatan diluar jam pelajaran, dan wajib di ikuti oleh seluruh siswa SMA N 1 Ngimbang. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang mutu Pendidikan Agama Islam dan mewujudkan tujuan mutu pendidikan Agama Islam.

Kegiatan shalat dhuha ini diharapkan dapat membentuk kondisi atau nuansa religi serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengalaman ibadahnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengamalan ibadah siswa, disamping itu shalat jama'ah diharapkan mendapatkan nilai pahala lebih dan rasa kebersamaan tinggi. Dan juga memberikan pengaruh moral siswa lebih tertib, disiplin, dan tawadhu'.

Kegiatan shalat dhuha ini merupakan kegiatan yang bersifat positif bagi siswa juga seluruh warga sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah namun keseluruhan pribadi siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirumbi M.Pdi. selaku guru Pendidikan Agama.

Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai , ini dapat menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Kegiatan ini juga tidak memberatkan

peserta didik karena sudah diajarkan sejak anak pertama kali masuk SMA N 1 Ngimbang. Saya juga sebagai warga sekolah yang ikut berpartisipasi merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Pelaksanaan dan pembinaannya sudah baik, tertib. Dilihat dari antusiasme siswa ketika melaksanakan segala kegiatan tanpa perlu guru menyuruh atau gobrak-ngobrak siswa, jadi atas kesadaran pribadi. Dari seluruh guru dan karyawan pun demikian.²

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti ini bukan hanya menjadi tanggung jawab bagi kepala sekolah dan guru-guru PAI saja melainkan seluruh guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Ngimbang.

Guru-guru disini selain ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengarahkan, membimbing serta mengawasi pelaksanaan sahalat dhuha. Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, maka peneliti menempuh cara dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 69 siswa. Berikut ini adalah data hasil angket tentang Pelaksanaan Shalat Dhuha.

Penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pilihan a nilainya 3
- 2) Pilihan b nilainya 2
- 3) Pilihan c nilainya 1

² Khoirumbi M.Pdi. *Wawancara pribadi*, di Ruang guru, guru Pendidikan Agama Islam, 10 Mei 2015

Tabel 4.5

Nilai Angket tentang kegiatan shalat dhuha

No	Nama Responden	Skor jawaban siswa berdasarkan item pertanyaan								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Ahmad Adhitia M.	3	2	3	3	3	2	2	2	20
2	Ahmad Mirda G.	3	2	2	3	1	2	3	2	18
3	Febrililla Eka N.	3	3	3	3	3	3	2	3	23
4	Fitria Nur S.	3	3	3	3	3	2	3	3	23
5	Wahyu Eko N	3	3	3	3	3	2	3	3	23
6	Wulan Romadhon	3	3	3	3	3	3	2	3	23
7	Dodik Ahmad S.	2	3	2	2	2	3	3	2	19
8	Indra Putra	2	3	2	3	3	3	2	1	19
9	Panca Putra P.	3	2	3	3	1	3	2	2	19
10	Rizka Eka Rosyita	2	3	2	3	3	1	2	3	19
11	Eva Dwi Puji R	3	3	3	2	3	1	3	3	21
12	Heny Dwi	3	3	3	3	2	1	2	3	20
13	Moh. Dwi K.	3	3	3	2	3	1	2	2	19
14	Nine Mahardika S.	3	3	2	3	3	3	3	2	22
15	Silvia K	3	3	3	3	2	3	3	2	22
16	Michael Pratama	3	3	3	2	3	1	3	3	21
17	Jayadi Nugroho	3	3	2	3	2	3	2	3	21
18	Nasya Damaris	3	3	2	3	3	3	3	3	23
19	M. Izzul Haqq	2	2	1	3	2	3	3	3	19
20	M. Albar R.	2	3	2	3	3	3	2	3	21
21	M. Maulana	3	3	3	2	2	1	3	3	20
22	Aditya Bifa	3	3	2	3	3	1	3	3	21
23	Rio Ilham	2	3	3	3	2	1	2	3	19
24	Bagas Aziz S.	2	3	2	3	3	3	3	3	22
25	Riza Oktaviana	3	2	3	3	2	3	3	2	21
26	Fitri Putri	3	2	1	3	3	2	3	3	20
27	Donna Nata	3	3	2	3	2	2	3	3	21
28	Silfiyah P.	2	2	3	3	3	2	3	3	21
29	Auriltri A.	2	3	2	3	3	3	3	2	21
30	Stefiani Aura	2	3	1	3	3	2	2	3	19
31	FapriLia L.	2	3	3	3	2	2	3	3	21
32	M.Zidan A.	3	3	3	3	2	3	3	1	21
33	Daffaw	3	3	3	2	3	2	3	1	20

Setelah mendapatkan jawaban masing-masing responden dari setiap pertanyaan yang disajikan oleh peneliti dan jumlah nilai X, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan jawaban responden ke dalam bentuk prosentase, berikut keterangannya.

Tabel 4.6

Prosentase dari pertanyaan no 1 tentang kegiatan shalat dhuha disekolah

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
1	a. Sering	69	50	72,5
	b. Kadang-kadang		19	27,5
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72,5% siswa menjawab sering, 27,5% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7

Prosentase dari hasil angket no 2 tentang shalat dhuha berjama'ah disekolah

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
2	a. Sering	69	54	78,3
	b. Kadang-kadang		15	21,7
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78,3% siswa menjawab sering, 21,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% siswa menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8

Prosentase dari hasil angket no 3 tentang shalat dhuha berjama'ah dimasjid

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
3	a. Sering	69	45	65
	b. Kadang-kadang		20	29
	c. Tidak pernah		4	6
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65% siswa menjawab sering, % siswa menjawab kadang-kadang dan % siswa menjawab tidak pernah

Tabel 4.9

Keterkaitan pelaksanaan shalat dhuha

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
4	a. Sebelum masuk kelas	69	55	79,71
	b. Waktu istirahat		14	20,29
	c. Pulang sekolah		-	-
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 79,71 % siswa menjawab sebelum masuk kelas, 20,29% siswa menjawab waktu istirahat dan 0% siswa pulang sekolah

Tabel 4.10

Usaha belajar memahami makna bacaan shalat dhuha

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
5	a. Ya	69	44	63,8
	b. Kadang-kadang		22	31,9
	c. Tidak		3	4,3
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63% siswa menjawab Ya, 31 % siswa menjawab kadang-kadang dan 43 % siswa menjawab tidak.

Tabel 4.11

Tingkat pemahaman syarat, rahasia, dan hikmah shalat dhuha

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	%
6	a. Ya	69	26	37,7
	b. Kadang-kadang		33	47,8
	c. Tidak		10	14,5
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 37,7% siswa menjawab Ya, 47,8% siswa menjawab kadang-kadang dan 14,5% siswa menjawab tidak

Tabel 4.12**Tingkat semangat menjalankan shalat dhuha**

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
7	a. Ya	69	51	74
	b. Kadang-kadang		18	26,0
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 74% siswa menjawab Ya, 26 % siswa menjawab kadang-kadang dan 0 % siswa menjawab tidak

Tabel 4.13**Tingkat kerugian, atau kecewa saat tidak melaksanakan shalat dhuha**

No	Alternatif jawaban	Banyak Responden	Frekuensi yang dicari	Prosentase
8	a. Sering	69	54	78,3
	b. Kadang-kadang		10	14,5
	c. Tidak pernah		5	7,2
	Jumlah	69	69	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 78,3% siswa menjawab sering , 14,5 % siswa menjawab kadang-kadang dan 7,2 % siswa menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui data tentang kegiatan pelaksanaan shalat dhuha, peneliti menggunakan rumus prosentase dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 8 soal dengan rincian sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum P}{N}$$

Lalu di rumuskan prosentase

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{jumlah prosentase nilai skor a}}{\text{jumlah prosentase item}} \\ &= \frac{72,5+78,3+65+79,71+68+37,7+74+78,3}{8} \\ &= \frac{553,1}{8} \\ &= 69,1 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditafsirkan ke dalam nilai standart nilai prosentase yaitu sebagai berikut :

Prosentase	Keterangan
76 % - 100 %	kategori baik
56 % - 75 %	kategori cukup
40 % - 55 %	kategori kurang baik
Kurang dari 40%	kategori tidak baik

Kesimpulan dari hasil perhitungan data di atas maka nilai 69,1 termasuk dalam kategori cukup tepatnya berada antara 56%-75% kategori cukup.

2. Penyajian Data dan Analisis Data tentang keadaan Etos Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang etos belajar siswa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu interview guru dan siswa. Dulu sebelum awal diadakannya kegiatan shalat dhuha, banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, ini menunjukkan adanya kurang disiplin terhadap peraturan sekolah. Sebelum diwajibkannya pelaksanaan shalat dhuha siswa lebih sering memilih sholat di rumah saja, akan tetapi setelah dari pihak pengurus bagian keagamaan mulai mencanangkan tata tertib atau peraturan di sekolah dan mulai diadakannya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, siswa menjadi lebih tertib dan disiplin untuk melaksanakan kegiatan yang lainnya. Menurut penuturan bapak . Drs, Supriyanto, M.Pd. selaku Wakil Kurikulum mengatakan:

Dengan dilaksakannya shalat dhuha setiap pagi, banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa, misalnya mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan berkonsentrasi belajar dikelas. Lebih aktif saat berdiskusi, optimis dalam mengerjakan soal dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi pada saat ini. Selain itu juga diharapkan semua siswa bisa membentuk kepriadian yang agamis dan berakhlakul karimah.³

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha terhadap etos belajar siswa terbilang baik atau lancar, karena terdapat faktor yang mendukung, diantaranya faktor tersebut adalah adanya pembiasaan berdo'a sebelum

³ Drs, Supriyanto, M.Pd, *Wawancara Pribadi*. di Ruang Tamu Kepala Sekolah. WK Kurikulum 10 Mei 2015

pelajaran dimulai, Membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya, selain itu juga dengan adanya fasilitas serta sarana dan prasarana spiritual yang memadai seperti masjid yang ada dilingkungan sekolah sebagai wahana untuk mengamalkan ibadah dan mempraktekkan materi yang diajarkan di sekolah serta sebagai tempat keagamaan.

Sekilas penuturan bpk Jaenal Abidin S,Ag. Selaku guru PAI kelas X menjelaskan sedikit tentang pelaksanaan shalat dhuha terhadap siswa.

*Semua guru di SMA Negeri 1 Ngimbang selalu datang tepat waktu untuk bisa mengkondisikan dengan lancar pelaksanaan shalat dhuha pukul 6.30 sebelum pelajaran dimulai. Semua itu bertujuan agar siswa menjadi lebih disiplin dan tidak melanggar tata tertib sekolah yaitu masuk kelas tepat waktu dan mengikuti jam pelajaran yang sudah ditentukan.*⁴

Dari hasil interview diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha di SMA Negeri 1 Ngimbang sudah cukup baik dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pertama kali masuk ke dalam lingkungan sekolah sampai proses belajar mengajar berakhir.

Selain interview, langkah berikutnya untuk mendapatkan data etos belajar yang perlu dilakukan oleh penulis yaitu dengan menyebar angket sebagai berikut, terlampir.

⁴ Bpak. Jaenal Abidin S,Ag. Wawancara di ruang kelas guru PAI kelas X. 10 Mei 2015

Tabel 4.14

Nilai Angket Etos belajar siswa

No	Nama responden	Skor jawaban siswa berdasarkan item pertanyaan						Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ahmad Adhitia M.	3	3	3	2	2	3	16
2	Ahmad Mirda G.	3	2	2	3	3	3	16
3	Febrililla Eka N.	3	2	3	2	3	3	16
4	Fitria Nur S.	3	3	2	3	3	2	16
5	Wahyu Eko N	2	1	2	3	2	2	12
6	Wulan Romadhon	2	1	3	3	3	2	14
7	Dodik Ahmad S.	3	3	2	3	3	3	17
8	Indra Putra	3	3	1	3	1	3	14
9	Panca Putra P.	2	3	2	3	2	3	15
10	Rizka Eka Rosyita	2	3	3	3	2	2	15
11	Eva Dwi Puji R	3	2	2	2	2	3	14
12	Heny Dwi	3	2	2	3	3	3	16
13	Moh. Dwi K.	2	3	2	3	2	3	15
14	Nine Mahardika S.	2	3	2	2	3	2	14
15	Silvia K	3	3	3	2	3	2	16
16	Michael Pratama	3	2	1	3	3	3	15
17	Jayadi Nugroho	3	2	1	3	2	2	13
18	Nasya Damaris	3	2	3	3	2	1	14
19	M. Izzul Haqq	3	3	2	1	3	3	15
20	M. Albar R.	2	3	1	3	3	3	15
21	M. Maulana	2	3	1	3	3	2	14
22	Aditya Bifa	2	3	3	1	3	2	14
23	Rio Ilham	3	3	3	1	2	2	14
24	Bagas Aziz S.	2	3	3	3	3	3	17
25	Riza Oktaviana	3	3	1	3	2	3	15
26	Fitri Putri	3	2	1	3	3	2	14
27	Donna Nata	2	2	3	3	3	2	15
28	Silfiyah P.	2	3	3	1	1	3	13
29	Auriltri A.	3	3	2	3	3	3	17
30	Stefiani Aura	3	2	1	3	3	3	15
31	Faprilia L.	2	2	3	1	3	3	14
32	M.Zidan A.	3	3	2	1	3	3	15

Setelah mendapatkan jawaban masing-masing responden dari setiap pertanyaan yang disajikan oleh peneliti dan jumlah nilai Y, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan jawaban responden ke dalam bentuk prosentase, sebagai berikut keterangannya:

Tabel 4.15
Tingkat kekhusu'an dalam melakukan shalat dhuha

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
1	a. Sering	69	50	72,5
	b. Kadang-kadang		19	27,5
	c. Tidak		-	
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 72,5% siswa menjawab sering, 27,5 % siswa menjawab kadang-kadang dan 0% siswa menjawab tidak.

Tabel 4.16

Keterkaitan pelaksanaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
2	a. Sering	69	43	62,31
	b. Kadang-kadang		22	31,9
	c. Tidak		4	5,79
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,31% siswa menjawab sering, 31,9% siswa menjawab kadang-kadang dan 5,79 % siswa menjawab tidak.

Tabel 4.17

Tingkat shalat dhuha terhadap memahami ilmu pengetahuan

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
3	a. Ya	69	30	43,5
	b. Kadang-kadang		19	27,5
	c. Tidak		20	29
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43,5% siswa menjawab Ya, 27,5 % siswa menjawab kadang-kadang dan 29% siswa menjawab tidak.

Tabel 4.18

Pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan intelektual

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
4	a. Ya	69	49	71,01
	b. Kadang-kadang		5	7,24
	c. Tidak		15	21,73
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71,01% siswa menjawab Ya, 7,24% siswa menjawab kadang-kadang dan 21,73% siswa menjawab tidak.

Tabel 4.19

Tentang tugas yang diberikan kepada siswa dengan penuh tanggung jawab

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
5	a. Ya	69	43	62,32
	b. Kadang-kadang		21	30,43
	c. Tidak		5	7,25
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,32% siswa menjawab Ya, 30,43% siswa menjawab kadang-kadang dan 7,25 % siswa menjawab tidak.

Tabel 4.20

Tingkat keaktifan saat mengikuti diskusi kelas

NO.	Alternatif jawaban	Banyaknya responden (N)	Frekwensi yang dicari (F)	Prosentase
6	a. Sering	69	31	45
	b. Kadang-kadang		20	29
	c. Tidak		18	26,0
	Jumlah	69	69	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 45% siswa menjawab sering, 29 % siswa menjawab kadang-kadang dan 26,0 % siswa menjawab tidak.

Lalu di rumuskan prosentase

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{jumlah prosentase nilai skor a}}{\text{jumlah prosentase item}} \\
 &= \frac{72,4+62,31+43,5+71,01+62,32+45}{6} \\
 &= \frac{356,5}{6} \\
 &= 59,41
 \end{aligned}$$

Selanjutnya ditafsirkan ke dalam nilai standart nilai prosentase yaitu sebagai berikut :

Prosentase	Keterangan
76 % - 100 %	kategori baik
56 % - 75 %	kategori cukup
40 % - 55 %	kategori kurang baik
Kurang dari 40%	kategori tidak baik

Maka dari hasil perhitungan di atas maka nilai 59,41 termasuk dalam kategori cukup tepatnya berada antara 56%-75% .

3. Data Tentang Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Belajar

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang ketiga yaitu pengaruh shalat dhuha terhadap etos belajar siswa, maka peneliti akan menggunakan *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya untuk mencari korelasi antara variabel X yaitu hasil angket tentang pelaksanaan shalat dhuha dan variabel Y tentang etos belajar siswa, maka peneliti menyajikan penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana sebagai berikut

Tabel 4.21

Pengaruh Shalat dhuha terhadap etos belajar siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	X . Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	20	16	400	256	320
2	18	16	324	256	288
3	23	16	529	256	368
4	23	16	529	256	368
5	23	12	529	144	276
6	23	14	529	196	322
7	19	17	361	289	323
8	19	14	361	196	266
9	19	15	361	225	285
10	19	15	361	225	285
11	21	14	441	196	294
12	20	16	400	256	320
13	19	15	361	225	285
14	22	14	484	196	308
15	22	16	484	256	352
16	21	15	441	225	315
17	21	13	441	169	273
18	23	14	529	196	322
19	19	15	361	225	285
20	21	15	441	225	315
21	20	14	400	196	280
22	21	14	441	196	294
23	19	14	361	196	266

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	22	17	484	289	374
25	21	15	441	225	315
26	20	14	400	196	280
27	21	15	441	225	315
28	21	13	441	169	273
29	21	17	441	289	357
30	19	15	361	225	285
31	21	14	441	196	294
32	21	15	441	225	315
33	20	14	400	196	280
34	23	13	529	196	299
35	22	16	484	256	352
36	22	15	484	225	330
37	21	15	441	225	315
38	21	14	441	196	294
39	20	13	400	169	260
40	23	12	529	144	276
41	23	12	529	144	276
42	23	15	529	225	345
43	22	13	484	169	286
44	22	13	484	169	286
45	22	15	484	225	330
46	22	16	484	256	352
47	21	16	441	256	336
48	21	16	441	256	336
49	22	15	484	225	330

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
50	23	16	529	256	368
51	23	17	529	289	391
52	20	15	400	225	300
53	20	13	400	169	260
54	22	13	484	169	286
55	22	14	484	196	308
56	23	14	529	196	322
57	20	18	400	324	360
58	22	16	484	256	352
59	18	17	324	289	306
60	23	13	529	169	299
61	21	16	441	256	336
62	22	13	484	169	286
63	20	13	400	169	260
64	22	13	484	169	286
65	22	15	484	225	330
66	22	14	484	196	308
67	20	14	400	196	280
68	21	14	441	196	294
69	22	16	484	256	35
Jumlah	1460	1010	$\sum x^2=31022$	$\sum y^2=14997$	$\sum x.y=21385$

Data dari tabel yang sudah peneliti kumpulkan diatas, maka peneliti akan mengolah data tersebut untuk mencari jawaban dari rumusan masalah ketiga, yaitu menggunakan *korelasi product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{69 \times 21385 - (1460)(1010)}{\sqrt{\{69 \times (31022) - (1460)^2\}\{69 \times 14997 - (1020100)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1475565 - 1477520}{\sqrt{\{2140518 - 2131600\}\{1034793 - 1024144\}}}$$

$$= \frac{965}{\sqrt{\{8918\}\{10649\}}}$$

$$= \frac{43768}{\sqrt{94967782}}$$

$$= \frac{43768}{48277,8}$$

$$= 0,906$$

Dengan dasar rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}). Nilai “r” kemudian dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel, selanjutnya akan diketahui diterima atau tidak diterima hipotesa yang diajukan. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan taraf signifikansi 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan, ini berarti bahwa hipotesa nol atau nihil ditolak dan sebaliknya, jika “r” berada di bawah nilai “r” dalam tabel, hal ini berarti tidak signifikan dan hipotesa nol atau nihil diterima. Untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan shalat dhuha terhadap

etos belajar siswa, maka nilai “r” diinterpretasikan dengan menggunakan table interpretasi, tabel interpretasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai “r” Product Moment

Besarnya “r”	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah / rendah
0,20-0,40	Lemah / rendah
0,40-0,70	Sedang / cukup
0,70-0,90	Kuat / tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat / tinggi

Dalam uji r_{xy} telah ditemukan hasil 0,906 jika dibandingkan pada tabel koefisien nilai r maka dapat dilihat bahwa interpretasi hasil penelitian ini adalah kuat, dengan rincian bahwa 0,906 berada di tengah 0,70-0,90 yang berarti bahwa pelaksanaan shalat dhuha kuat atau tinggi mempengaruhi etos belajar siswa di SMA N 1 Ngimbang Lamongan.

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memperhatikan uraian-uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian skripsi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngimbang Lamongan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat dhuha memperoleh nilai 69,1 termasuk dalam kategori cukup baik, dengan diperoleh hasil angket sebanyak 69,1. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel nilai standar prosentase dan diketahui bahwa hasilnya 69,1 ini tepatnya berada antara 56%-75% kategori cukup baik.
2. Dari hasil penelitian etos belajar siswa juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa hasil angket sebanyak 59,1. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel standar prosentase dan diketahui berada diantara dalam kategori cukup tepatnya berada antara 56%-75% .
3. Berdasarkan penyajian data analisa diatas data yang sudah dikemukakan, ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha dengan dikaitkannya dengan etos belajar siswa ini mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yaitu 0,906. Maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada di tengah 0,70-0,90 yang berarti bahwa pelaksanaan shalat dhuha

kuat atau tinggi mempengaruhi etos belajar siswa di SMA N 1 Ngimbang Lamongan.

B. Diskus

Dari hasil penelitian lapangan jika dihubungkan dengan teori tersebut sudah sesuai dengan teori. Dalam proses belajar siswa mengikuti dengan teratur, mereka bersemangat dan aktif saat pelajaran dikelas. Seperti salah satu teori diatas menggunakan “bahwa etos belajar dalam segi pendidikan, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan pengokohan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau a *body of knowledge*.”⁵

C. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA N 1 Ngimbang yang berjudul: Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Etos Belajar siswa di SMA N 1 Ngimbang, maka peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada semua warga sekolah hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketertipan siswa, supaya pelaksanaan shalat dhuha lebih disiplin bagi siswa.

⁵ Prof.Dr.Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung) 2011.hal.9

2. Mengingat pentingnya di zaman yang modern ini perlu sebuah bimbingan yang sangat ekstra pada siswa, bimbingan yang perlu dilakukan yaitu memberikan semangat pada siswa pada proses belajar di kelas, perlu melakukan sebuah pembelajaran yang memiliki makna tersendiri, misalnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebaiknya anak-anak mengaji terlebih dahulu, berdo`a, dan diberikan motivasi, supaya siswa semangat belajarnya. Dari situ bisa menimbulkan sikap yang religius dan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba firdaus Al-halwani, *Managemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta: Media Insani, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta edisi revisi : 1991.
- Aidha al Qarani, La Tahzan, Jakarta: Qiathi Press, 2008.
- Al Ghazali, *Rahasia Shalat*, Bandung: Karisma, 1997.
- Ahmad Mudhar, Etos Kerja Menurut Islam, Majalah Tarbiyah, Oktober. 2009
- Abu dinata, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1999.
- Abdul rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media. 2004
- Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Adi Mahasatya, 2002.
- Abdurrahman Mas'ud, M.A, Ph.D. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: Gramedia. 2002.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Cholil, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajud Sshalat Istikharah Shalat Dhuha beserta wirid Zikir dan Do'a Pilihan*, Surabaya: Ampel Suci 1995.
- D. Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT. Alma'arif: Bandung 1962.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran*,
- Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, Sidoarjo. CV Citra Media, 2003.

- Hamdani Bakran Adz-Zakiey, *Propotic Intellegence*, Yogyakarta: Islamika.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jogjakarta Fak. Psikologi UGM, 1989.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pers, 1995.
- Imam Al Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumudin*, Surabaya: Gitamedia Press, 2003.
- Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah*, (Mitra Pustaka) 2008.
- Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Muhammad Abu Al-Kmal Salamah, *Mukjizat shalat Malam : Meraih Spiritualitas Rasulliullah*, PT Mizan Pustaka, 2007.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Penerbit Angkasa Bandung, 1985.
- Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006
- Muhammad Makhlodri, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Djogyakarta: DIVA Press, 2008
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah shalat dhuha*, Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Musfir bin Said Az-Zaharani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- M. Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*, Jogjakarta: Diva Press. 2008.
- M. Shodiq Mustik, *Lejitkan Semua Kecerdasan Melalui Shalat*.
- M. Arifin, M. Ed. *Ilmu pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2012. Jawa Timur
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Remadja Karya, 1987.
- Nazrudin Razak, *Dienul Islam*, PT AL-Ma'arif Bandung,
- Netty hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia , WJS.

Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an*, Kalam Mulia, 1986.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya:
Bandung 2011.

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
2008.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
1998

Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,
1989.

Yusuf Abdusalam, *Suksesnya Tahajud Kayanya Dhuha*. Yogyakarta : Media Insani
Pustaka, 2008.

Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Shalat dhuha*, Jakarta: Hikmah Pustaka, 2009

Zamri Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Marja, 2006.

Zezen Zainal Alim, *The Of Shalat Dhuha* , Jakarta: Quantum Media, 2008.

Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

----- Wawancara pribadi, di ruang kepala sekolah, 10 mei 2015

Dokumentasi Sekolah SMA N 1 Ngimbang

----- Wawancara pribadi, di Ruang guru, guru Pendidikan Agama
Islam, 10 Mei 2015

----- Wawancara Pribadi. di Ruang Tamu Kepala Sekolah. WK
Kurikulum 10 Mei 2016